

**PEMERIKSAAN DEF-T DALAM MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN
GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL**

Zulkarnain¹, Rizka Amaliah², Mustamin Detek³, Astri Annur Qalbi⁴, Pariati⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi DIII - Kesehatan Gigi Stikes Amanah Makassar
Jl. Inspeksi Kanal II, Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : aiymakassar123@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen dari kesehatan umum yang berperan penting dalam fungsi pengunyahan, fungsi bicara, dan fungsi kecantikan. status kesehatan gigi dan mulut yang optimal juga dapat dicapai dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif sedini mungkin. Mengingat hakikatnya upaya kesehatan yaitu tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat memperoleh derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dan tujuan nasional, sudah selayaknya kita sebagai tenaga kesehatan bertanggung jawab penuh untuk mewujudkan program UKGS sebagai salah satu program pemerintah. Melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk melihat kondisi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah terutama anak pra sekolah karena pada usia pra sekolah (umur 5-6 tahun) masih belum bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut nya sendiri. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut siswa yang optimal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan Tingkat keparahan status karies gigi sulung yang diperiksa siswa kelas B II dan B IV TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL tergolong sangat tinggi. Di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Kelas B II (def-t = 8,4) sedangkan kelas B IV (def-t = 6,8). sehingga Seluruh siswa yang diperiksa memerlukan rujukan untuk dilakukan perawatan berupa Konservasi gigi, pencabutan gigi dan PSA dan perlunya bimbingan orang tua di rumah bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi, Pemeriksaan DEF-T, Anak Pra Sekolah.

**DEF-T EXAMINATION IN INCREASING THE DEGREE OF DENTAL HEALTH
IN CHILDREN PRE SCHOOL AT AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL KINDERGARTEN**

Zulkarnain¹, Rizka Amaliah², Mustamin Detek³, Astri Annur Qalbi⁴, Pariati⁵
^{1,2,3,4,5}Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar Street Inspeksi
Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : aiymakassar123@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health is a component of general health which plays an important role in mastication function, speech function and cosmetic function. Optimal dental and oral health status can also be achieved by increasing promotive and preventive efforts as early as possible. Considering the essence of health efforts, namely achieving the ability to live a healthy life for every resident in order to obtain an optimal level of health as an element of general welfare and national goals, it is appropriate for us as health workers to take full responsibility for realizing the UKGS program as one of the government's programs. Through the School Dental Health Business (UKGS) program, it is a form of activity to see the condition of dental and oral health in school children, especially pre - school children, because at pre-school age (aged 5-6 years) they are still unable to maintain the health of their own teeth and mouth. . The aim of this community service activity is to achieve optimal levels of dental and oral health for students. The results of this activity show that the severity of the caries status of primary teeth examined by class B II and B IV students at AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TK is classified as very high. In AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Kindergarten Class B II (def-t = 8.4) while class B IV (def-t = 6.8). so that all students who are examined need a referral for treatment in the form of dental conservation, tooth extraction and PSA and the need for parental guidance at home on how to maintain good oral and dental hygiene.

Keywords: Dental Health, DEF-T Examination, Pre-School Children.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen dari kesehatan umum yang berperan penting dalam fungsi pengunyahan, fungsi bicara, dan fungsi kecantikan. Ketiga fungsi tersebut sangat penting dalam menunjang tumbuh kembang anak. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit masyarakat yang dapat menyerang semua golongan umur yang bersifat progresif dan akumulatif (Purnama et al. 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) target FDI yaitu 50% anak usia 5-6 tahun bebas dari karies gigi. Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) 2018 menyebutkan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang atau karies gigi sebesar 45,3%, gigi hilang karena dicabut/ tanggal sendiri 19,0% dan gigi goyang sebesar 10,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) Masalah kesehatan gigi yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah karies gigi. Penyakit karies gigi merupakan suatu proses demineralisasi struktur jaringan keras gigi seperti dentin dan enamel. Karies gigi atau gigi berlubang merupakan masalah kesehatan gigitan mulut yang sering dialami oleh hampir seluruh masyarakat di Indonesia. Hal ini dibuktikan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 melaporkan anak usia 5-6 tahun mengalami masalah kesehatan gigi sebesar 93% dengan angka def-t nasional 8,43 artinya rata-rata jumlah kerusakan gigi sebesar 8 sampai 9 gigi setiap anak (Purnama et al.2020).

Menurut status kesehatan gigi dan mulut yang optimal juga dapat dicapai dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif sedini mungkin. Mengingat hakikat upaya kesehatan yaitu tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat memperoleh derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dan tujuan nasional, sudah selayaknya kita sebagai tenaga kesehatan bertanggung jawab penuh untuk mewujudkan program UKGS sebagai salah satu program pemerintah. Melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk melihat kondisi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah terutama anak pra sekolah karena pada usia pra sekolah (umur 5-6 tahun) masih belum bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut nya sendiri (Raiyanti et al. 2019)

Jurusan Kesehatan Gigi sebagai salah satu jurusan di Politeknik Bina Husada Kendari dimana sebagai perguruan tinggi bidang kesehatan dengan Tridarma Perguruan Tinggi mengabdikan keilmuan dan keterampilan sebagai wujud nyata. membantu membangun masyarakat melalui strategi pengabdianmasyarakat.

Pengabdian masyarakat sebagai suatu bentuk kerja nyata dimasyarakat dan keuntungan bagi masyarakat dapat mengadopsi strategi

sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan. Bentuk pengabdian masyarakat adalah penggerakan dan pemberdayaan masyarakat Pembangunan melalui pendekatan Kesehatan. Masyarakat dengan tema "Pengabdian Kepada Masyarakat TK Pembina dalam Meningkatkan derajat Kesehatan Gigi pada Anak Pra Sekolah"

METODE

Tempat dan Waktu

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan kepada siswa-siswi TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Unit Kesehatan Gigi Sekolah dilaksanakan dalam rentang waktu 1 bulan terhitung sejak Desember 2023 hingga Januari 2023.

Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan pemeriksaan Kesehatan gigi dan mulut. Pemeriksaan pada siswa-siswi TK Aisyiyah Bustanul Athfal meliputi pemeriksaan karies, gigi yang hilang karena dicabut, gigi yang hilang karena karies.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian UKGS

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan RI 2012).

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan bagian integral dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara terencana pada para siswa terutama siswa Sekolah Tingkat Dasar (STD) dalam suatu kurun waktu tertentu dan diselenggarakan secara berkesinambungan melalui paket UKS yaitu paket minimal, paket standar dan paket optimal (Depkes RI, 1996).

Kegiatan UKGS

Kegiatan UKGS meliputi :

1. Kegiatan promotif, meliputi : Pendidikan/penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan oleh tim dosen pengabmas.
2. Kegiatan preventif, meliputi: Penjaringan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan di kelas B II dan B IV



Gambar 1. Pemeriksaan def-t siswa TK Pembina

3. Kegiatan kuratif, meliputi : Pelayanan medik gigi dasar Rujukan bagi yang memerlukan.

Anak usia prasekolah adalah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada usia prasekolah, anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Pudiyasari et al. 2017). Menurut World Health Organization (WHO rata-rata def-t gigi sulung terbanyak kategori kelompok umur 5 tahun sebesar 8,1 sedangkan Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan masalah gigi dan mulut pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 67,3%, sedangkan penduduk Indonesia memiliki prevalensi karies dengan kategori kelompok umur 5 - 9 tahun sebesar 92,6%, sedangkan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Karies gigi adalah masalah kesehatan gigi yang sering terjadi pada anak-anak. Menurut Mc Donald (2004, dalam Widodo, et al., 2020) bahwa karies lebih tinggi 5 kali diderita anak-anak dibandingkan penyakit asma dan 7 kali lebih banyak diderita anak-anak dibandingkan dengan penyakit demam.

Menanamkan kesadaran, kemauan dan kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut melalui suatu program kesehatan yang terencana dan teratur masih sangat penting, dalam hal ini yaitu melalui program UKGS, Unit Kesehatan Gigi Sekolah adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik disekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Abdullah 2018). Berdasarkan kemampuan sarana atau tenaga kesehatan, kegiatan UKGS dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap I, tahap II, dan tahap III. Kegiatan UKGS yang dilakukan pada siswa TK Pembina termasuk dalam UKGS tahap II. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan, pemeriksaan gigi dan sikat gigi massal. Pemeriksaan gigi disertakan dengan penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan sikat gigi massal. Seharusnya, pemeriksaan gigi dilakukan sebelum penyuluhan agar jawaban yang didapat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, bukan jawaban sesuai teori yang didapat saat penyuluhan. Akan tetapi, karena faktor keterbatasan waktu dan efektivitas pemeriksaan gigi dilakukan sambil penyuluhan. Karena faktor keterbatasan waktu juga, kegiatan UKGS tahap II yang dilakukan tidak meliputi seluruh kegiatan UKGS tahap

II. Kegiatan UKGS tahap II yang tidak dilakukan meliputi : pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit, pelayanan medik gigi dasar atas

permintaan, pelatihan guru dan petugas kesehatan dalam bidang kesehatan gigi dan pencabutan gigi sulung yang sudah waktunya tanggal.

Berdasarkan tabel 1 & 2 dapat diketahui bahwa rerata status karies gigi sulung siswa kelas B II dan B IV TK Aisyiyah Bustanul Athfal tergolong sangat tinggi. Kelas B II (def-t = 7,9) sedangkan kelas B IV (def-t = 8,4). Hal ini berdasarkan kriteria yang digunakan oleh WHO sejak tahun 1977, sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai def-T/DMF-T dan Kriteria yang Digunakan

<i>T/DMF-T</i>	Kriteria
0,0-1,1	Sangat rendah
1,2-2,6	Rendah
2,7-4,4	Sedang
4,5-6,5	Tinggi
>6,6	Sangat tinggi

(Angelica, Sembiring, and Suwindere 2019)

Prevalensi karies gigi pada murid kelas B II dan B IV TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah 98%. Angka prevalensi ini sangat tinggi yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor berikut : (1) kadar fluor air minum, (2) pola makanan, (3) akumulasi plak, dan (4) frekuensi menyikat gigi. Berdasarkan penelitian Amaliah (2020) menyatakan bahwa kebiasaan menggosok gigi dapat mempengaruhi kejadian karies gigi pada anak. Karies itu sendiri sangat tidak baik untuk kesehatan anak. Jika kebiasaan menggosok gigi anak baik maka risiko untuk terjadinya karies juga rendah. Dari semua hasil penelitian tentang kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi, responden yang masuk kategori karies adalah anak yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi tidak baik, sedangkan responden yang masuk kategori tidak karies adalah anak yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi yang baik. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa semakin baik anak dalam membiasakan diri menggosok gigi maka semakin rendah juga angka kejadian karies gigi (Amaliah dkk, 2020).

Penyebab dari karies gigi makanan yang merusak gigi (makanan melekat, misalnya permen, coklat, dodol). Anak belum mampu memelihara kebersihan gigi, biasa mengemut/ menahan makanan dimulut. Lubang gigi sering terjadi pada anak, karena terlalu sering makan camilan yang lengket dan banyak mengandung gula. Karies yang terjadi pada gigi sulung memang tidak berbahaya, namun kejadian ini biasanya berlanjut sampai anak memasuki usia remaja, bahkan sampai dewasa. Gigi yang berlubang akan menyerang gigi permanen sebelum gigi tersebut berhasil menembus gusi (Marlinda et al. 2019).

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya indeks def-t antara lain kebersihan rongga mulut, dan pola makan anak. Kebersihan rongga mulut sangat mempengaruhi indeks def-t anak karena perilaku ibu sangat dibutuhkan dalam mengawasi dan mengajarkan anak menggosok gigi secara mandiri. Menjaga kebersihan gigi dan mulut anak sangat diperlukan tidak hanya dalam penurunan indeks def-t tetapi juga memberikan pengaruh besar dalam kesehatan gingiva. Kebersihan mulut yang kurang dapat menyebabkan gingivitis yang diakibatkan oleh adanya plak pada permukaan gigi. Pola makan anak yaitu kebiasaan anak

mengonsumsi makanan kariogenik. Anak usia prasekolah menyukai makanan manis, dimana kebiasaan ini terbentuk karena pengetahuan para ibu mengenai diet yang baik bagi anak masih tergolong rendah sehingga mereka telah memperkenalkan makanan manis kepada anak sejak balita.

Anak menjadi terbiasa mengonsumsi makanan manis tersebut dan kebiasaan itu akan berlanjut sampai mereka dewasa. Usaha lain untuk mengatasi kesehatan gigi dan mulut anak selain orang tua yaitu Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang bertujuan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gigitan mulut siswa sekolah dengan upaya kuratif bagi individu yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariningrum di PAUD Jatipurnno pada anak usia 3–5 tahun menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi (Angelica dkk, 2019).

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan telah dilakukan penyuluhan sebelum pemeriksaan pada siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal tentang menyikat gigi 2 kali sehari pagi (setelah sarapan) & Malam (sebelum tidur) dan tingkat keparahan status karies gigi sulung yang diperiksa siswa kelas B II dan B IV TK Aisyiyah Bustanul Athfal tergolong sangat tinggi. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelas B II ($\text{def-t} = 8,4$) sedangkan kelas B IV ($\text{def-t} = 6,8$). sehingga Seluruh siswa yang diperiksa memerlukan rujukan untuk dilakukan perawatan berupa Konservasi gigi, pencabutan gigi dan PSA dan perlunya bimbingan orang tua di rumah bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nurwiyana. 2018. "Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKSG (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar." *Jurnal Media Kesehatan Gigi* 17(1): 32–33.
- Amaliah Andi Jalante, A, Suhartatik, and Syaifuddin Zaenal. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Di Sdn 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang."
- Angelica, Cynthia, Linda Sari Sembiring, and Winny Suwindere. 2019. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Tinggi Dan Perilaku Ibu Terhadap Indeks Def-t Pada Anak Usia 4–5 Tahun" *The Influence of Higher Education Level and Maternal Behaviour on the Def-t Index in Children Aged 4–5 Years Old* *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students* 3(1): 20.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Laporan Nasional_RKD2018_FINAL.Pdf. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Marlinda, Astri Titania, Anita Chandra, S Dewi, and Mila Karmila. 2019. "Analisis Pencegahan Gigi Karies Melalui Cara Menyikat Gigi Dan Pola Makan Yang Tepat Pada Usia 5-6 Tahun." *Seminar Nasional PAUD2019*.
- Pudyasari, Raras Sekti, Henry Setiawan Susanto, Retno Hestningsih, and Ari Udiyono. 2017. "Gambaran Praktik Anak Dalam Pencegahan Karies Gigi Dengan Kejadian Early Childhood Caries (Ecc) Pada Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang Utara, Kota Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5(4): 467–74.
- Purnama, Tedi et al. 2020. "Model 5Days Gosgi Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Usia Dini Di Sekolah." *Quality : Jurnal Kesehatan* 14(1): 19–24.
- Raiyanti, Iga et al. 2019. "Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Di Lingkungan Sekolah Dengan Pemberdayaan Guru Di Sekolah Dasar Negeri 1 Dawan Kaler Klungkung." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Widodo, Yufen. 2022. "Pengaruh Media Irene ' s Donut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Mencegah Karies Gigi Pada Anak Prasekolah The Influence of Irene ' s Donut Media on Increasing Mother ' s Knowledge and Behavior in Preventing Dental Caries in Preschoo." *Jurnal Kesehatan Gigi* 13(2): 253–58. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>.